

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian belajar dan berkembang melalui panca indra, lingkungan dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat. Permasalahan pendidikan pada umumnya dihadapkan pada permasalahan pemerataan, kualitas, relevansi dan efisiensi. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada saat ini dilakukan dengan cara konvensional maupun inovatif. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, disiplin, memiliki semangat kerja yang tinggi dan berkompeten dalam menghadapi pasar global. Adapun tujuan Pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah dalam usahanya untuk mencapai tujuan tersebut, menyelenggarakan pendidikan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu

jenjang dalam pendidikan formal yang berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan menyesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek). SMK adalah lembaga pendidikan kejuruan menengah yang bertujuan mempersiapkan para lulusannya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang kreatif, terampil, produktif dan dapat mengembangkan sikap profesional serta mempunyai rasa tanggung jawab memasuki lapangan kerja.

SMKN 9 merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan bidang pariwisata yang membina 4 program keahlian yaitu keahlian Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan dan Tata Kecantikan. Program keahlian bertujuan agar peserta didik mandiri dan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam kerja. Program Keahlian Tata Kecantikan terdiri dari Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Mata diklat yang wajib dipelajari oleh peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit salah satunya adalah *manicure pedicure* (merawat kuku, tangan dan kaki). Mata diklat *manicure pedicure* diajarkan dalam bentuk teori dan praktek.

Materi teori meliputi pengertian, tujuan dan kegunaan *manicure pedicure*, pengetahuan anatomi dan fisiologi tangan dan kaki, bagian-bagian kuku, penyakit dan kelainan kuku, pengetahuan peralatan dan kosmetika *manicure pedicure* serta *nail art*, pengetahuan langkah kerja *manicure pedicure* serta *nail art*. Materi praktek meliputi mendiagnosa kuku, tangan dan kaki, teknik perawatan kuku, tangan dan kaki, teknik mengurut tangan dan kaki serta merias kuku tangan dan kaki.

Hasil belajar mata diklat *manicure pedicure* secara akademik dapat diukur dan dinilai dalam kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sesuai dengan pendapat Nasution (1997:75) bahwa : “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Hasil belajar *manicure pedicure* pada kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan tentang pengertian, tujuan dan guna perawatan kuku, tangan dan kaki, anatomi dan fisiologi tangan dan kaki, warna kuku, kelainan kuku, susunan kuku, alat dan kosmetik perawatan kuku, tangan dan kaki, teknik perawatan kuku, tangan dan kaki. Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap menerima, menanggapi, menghargai dan teliti dalam perawatan kuku, tangan dan kaki. Kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan mendiagnosa kuku, tangan dan kaki serta keterampilan merawat kuku, tangan dan kaki.

Penguasaan hasil belajar mata diklat *manicure pedicure* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan. *Nail artist* adalah orang yang ahli dalam seni menghias kuku dengan kegiatan menghasilkan hiasan kuku yang kreatif dan inovatif serta menciptakan motif hias baru untuk menghias kuku sehingga hiasan tersebut menjadi *trend* baru dalam bidang kecantikan.

Atas dasar pemikiran yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kontribusi hasil belajar *manicure pedicure* terhadap

kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan pada peserta didik tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002:38), sebagai berikut “Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian”, rumusan masalah disusun berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana kontribusi hasil belajar *manicure pedicure* terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan pada peserta didik tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 9 Tahun ajaran 2007-2008.

Manicure pedicure mempelajari perawatan kecantikan kuku, tangan dan kaki. Proses belajar *manicure pedicure* yang diikuti dengan sungguh-sungguh akan memberikan perubahan positif pada diri peserta didik yang disebut hasil belajar. Hasil belajar *manicure pedicure* dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri peserta didik yang meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dalam praktek *manicure pedicure* serta *nail art* (seni menghias kuku). Hasil belajar *manicure pedicure* diharapkan dapat dijadikan bekal untuk siap bekerja sebagai *nail artist* salon kecantikan. *Nail artist* adalah orang yang ahli dalam seni menghias kuku dengan kegiatan menghasilkan hiasan kuku yang kreatif serta menciptakan motif hias baru untuk menghias kuku sehingga hiasan tersebut menjadi *trend* baru dalam bidang kecantikan.

Masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar *manicure pedicure* yang mencakup :
 - 1) Kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan tentang pengertian, tujuan dan guna perawatan kuku, tangan dan kaki, anatomi dan fisiologi tangan dan kaki, warna kuku, kelainan kuku, susunan kuku, alat dan kosmetik perawatan kuku, tangan dan kaki, teknik perawatan kuku, tangan dan kaki serta teknik rias kuku
 - 2) Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap menerima, menanggapi, menghargai dan teliti dalam perawatan kuku, tangan dan kaki.
 - 3) Kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan mendiagnosa kuku, tangan dan kaki, serta keterampilan merawat kuku, tangan dan kaki.
- b. Kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan pada peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 9 Bandung.
- c. Kontribusi hasil belajar *manicure pedicure* terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan yang mencakup unsur kognitif, afektif dan psikomotor.
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar *manicure pedicure* terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan pada peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 9 Bandung.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi yaitu kontribusi hasil belajar *manicure pedicure* terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan, sehingga tidak terjadi

salah penafsiran antara penulis dengan pembaca tentang pengertian yang ada dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Hasil Belajar *Manicure Pedicure*

- a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Nana Sudjana, 2004:2)

- b. *Manicure Pedicure*

Manicure pedicure adalah perawatan untuk kuku jari tangan dan kaki dari berbagai masalah pada tangan dan kaki oleh orang yang ahli dalam perawatan kuku, tangan dan kaki. ([http://en.wikipedia.org/wiki/Manicure Pedicure](http://en.wikipedia.org/wiki/Manicure_Pedicure). 2007:1)

Mengacu pada kutipan di atas, maka penulis tafsirkan bahwa hasil belajar *manicure pedicure* merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan perawatan kuku, tangan dan kaki.

2. Kesiapan Menjadi *Nail Artist* Salon Kecantikan

- a. Kesiapan

Kesiapan menurut Slameto (2003:113), adalah :

Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu :

1. Kondisi fisik, mental dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari

b. *Nail Artist*

Nail artist adalah orang yang ahli dalam seni menghias kuku dengan kegiatan menghasilkan hiasan kuku yang kreatif serta menciptakan motif hias baru untuk menghias kuku sehingga hiasan tersebut menjadi *trend* baru dalam bidang kecantikan. (<http://a.webring.com/hub?ring=nailtech>, 2001:1)

c. Salon Kecantikan

Salon kecantikan menurut W.J.S Purwadarminta (1990:773) yaitu “Salon kecantikan adalah gedung tempat merawat kecantikan (merias muka, menata rambut, dan kegiatan perawatan kecantikan lainnya).”

Kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan dalam penelitian ini mengacu pada kutipan di atas, yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang ahli dalam seni menghias kuku dengan kegiatan menghasilkan hiasan kuku yang kreatif serta menciptakan motif hias baru untuk menghias kuku sehingga hiasan tersebut menjadi *trend* baru dalam bidang kecantikan baik bekerja pada orang lain maupun membuka usaha mandiri.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi hasil belajar *manicure pedicure* terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan pada peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 9 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai :

- a. Hasil belajar *manicure pedicure* yang mencakup :
 - 1) Kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan tentang pengertian, tujuan dan guna perawatan kuku, tangan dan kaki, anatomi dan fisiologi tangan dan kaki, warna kuku, kelainan kuku, susunan kuku, alat dan kosmetik perawatan kuku, tangan dan kaki, teknik perawatan kuku, tangan dan kaki serta teknik rias kuku
 - 2) Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap menerima, menanggapi, menghargai dan teliti dalam perawatan kuku, tangan dan kaki.
 - 3) Kemampuan psikomotor berupa keterampilan mendiagnosa serta merawat kuku, tangan dan kaki.
- b. Kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan pada peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 9 Bandung.
- c. Kontribusi hasil belajar *manicure pedicure* terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan yang mencakup unsur kognitif, afektif dan psikomotor.
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar *manicure pedicure* terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan pada peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 9 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, khususnya dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis sebagai Calon Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian serta menambah wawasan baru bagi penulis khususnya tentang kontribusi hasil belajar *manicure pedicure* terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan.

2. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil belajar *manicure pedicure* sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik selanjutnya.

3. Guru SMKN 9 Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan materi pembelajaran mata diklat *manicure pedicure* (merawat kuku, tangan dan kaki).

F. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan suatu pendapat yang dijadikan sebagai titik tolak atau acuan konseptual di dalam seluruh kegiatan penelitian, sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:27) bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Anggapan dasar dari penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar *manicure pedicure* pada peserta didik akan nampak setelah mengalami proses belajar, berupa perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Nasution (1997:75), yaitu : “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan”.
2. Kesiapan menjadi *nail artist* adalah kondisi fisik, mental dan emosional berdasarkan kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan, keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik sehingga membuatnya siap untuk melakukan pekerjaan sebagai *nail artist*, seperti pengertian kesiapan menurut Slameto (2003:113), yaitu :

Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek, yaitu :

 1. Kondisi fisik, mental dan emosional
 2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
 3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari
3. Hasil belajar *manicure pedicure* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan serta keterampilan dan dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai bekal berwirausaha menjadi *nail artist*. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Kusmini Adiputro (2001:15), adalah :

Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang sebagai bekal untuk berwirausaha adalah kemampuan berfikir kreatif, kemampuan memimpin, membaca dan menciptakan peluang, kemampuan manajemen, kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi serta kemampuan teknis.

G. Hipotesis

“Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Suharsimi Arikunto, 2002:64). Berdasarkan pengertian di atas hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar *manicure pedicure* terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik merupakan bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami, dan hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan, gejala, atau persoalan dengan alat pengumpul data berupa tes dan angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini yaitu SMKN 9 yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Bandung. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut adalah:

1. Penulis adalah lulusan (alumni) serta pernah melaksanakan program latihan profesi (PLP) di sekolah tersebut sehingga lebih mudah untuk menjalin kerjasama.

2. Belum ada penelitian tentang kontribusi hasil belajar *manicure pedicure* terhadap kesiapan menjadi *nail artist* salon kecantikan pada peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 9 Bandung.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit angkatan 2007-2008 SMKN 9 Bandung sebanyak 33 Orang.

